

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan oleh peneliti. Mengenai analisis terhadap Tema tari, Struktur Koreografi, Tatarias dan Busana dari tari Topeng Menak Jingga karya Rd. Tjetje Somantri dapat disimpulkan sebagai hasil berikut.

Tari Topeng Menak Jingga adalah salah satu tari karya Rd. Tjetje Somantri pada tahun 1947. Tarian ini memiliki karakter gagah putra dan agresif. Hingga saat ini tari Topeng Menak Jingga masih dilestarikan oleh para murid Rd. Tjetje Somantri. Adapun tema dari tarian ini yaitu mengambil tema Dramatik, karena tarian ini mengambil dari cerita pewayangan yaitu tokoh Menak Jingga. Koreografi tari Topeng Menak Jingga memiliki susunan gerak yang diciptakan sebagai hasil proses dari Rd. Tjetje Somantri, dan saat ini koreografi dari tari Topeng Menak Jingga ini banyak dikembangkan oleh murid dari Rd. Tjetje Somantri salah satu murid nya yaitu R. H. Wigandi Wangsaatmadja yang peneliti jadikan sebagai narasumber pada penelitian ini dan gerakan pengembangan yang peneliti jadikan sebagai analisis Etnokoreologi pada penelitian ini. R. H. Wigandi mengembangkan gerak tari Topeng Menak Jingga ini menjadi 15 gerak pokok yang asalnya memiliki 12 gerak pokok tetapi Wigandi dalam pengembangan gerakannya tidak merubah ciri khas dari tarian tersebut. Ciri khas gerak yang hanya ada didalam tari Topeng Menak Jingga yaitu gerak *Jangkung Ilo Sonteng*, lalu tarian ini memiliki klasifikasi gerak diantaranya gerak *Pure movment* / gerak murni yang berjumlah 5 gerak, *Gesture* / gerak bermakna berjumlah 8 gerak, dan terakhir *Locomotion* / gerak berpindah berjumlah 1 gerak. Dan gerakan yang paling banyak dalam tari Topeng Menak Jingga ini yaitu gerak *Gesture* / gerak bermakna.

Penggunaan rias pada tari Topeng Menak Jingga menggunakan rias karakter gagah putra. Dan dibantu dengan aksesoris kedok yang berkarakter Klana agar lebih memperkuat karakter dalam Topeng Menak Jingga. Adapun busana yang di gunakan dalam tari Topeng Menak Jingga, Topeng Minak Jingga ini lebih mengkilat pada pakaian Topeng yang terdapat di Jawa. Dan inilah yang menjadi

ciri khas busana dalam tari Topeng Menak Jingga dan musik yang digunakan pada tarian ini menggunakan iringan gamelan yang berlaras *Pelog* dengan lagu Tumenggungan.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang peneliti paparkan sebelumnya, bahwa peneliti merekomendasikan kepada pemerintah, seniman dan pelaku seni, Universitas Pendidikan Indonesia, dan mahasiswa seni tari yaitu :

5.2.1 Bagi pemerintah

Hal ini sangat diperlukan dengan lebih memperhatikan keberadaan tari Topeng Menak Jingga karya Rd. Tjetje Somantri dengan mengarsipkan pendokumentasian data-data mengenai tari Topeng Menak Jingga.

5.2.2 Bagi Seniman dan pelaku seni

Dapat mengingat kembali dan memberikan wawasan lebih mengenai tari Topeng Menak Jingga kepada seniman dan pelaku seni, serta melestarikan kembali tari Topeng Menak Jingga karya Rd. Tjetje Somantri.

5.2.3 Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Meningkatkan rasa kepedulian dalam melestarikan seni tradisional yang ada di Jawa Barat dan dapat dijadikan sebagai suatu bahan pembelajaran.

5.2.4 Bagi Mahasiswa seni tari

Hendaknya dapat mengenal dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap seni tradisional, memotivasi dalam mempelajari dan melestarikan kembali tari Topeng Menak Jingga.